

# RITUAL NYERA PADA MESIN KAPAL BAGI MASYARAKAT ETNIS BAJO DI DESA BANU-BANUA JAYA KECAMATAN KULISUSU KABUPATEN BUTON UTARA

Taufiq Said<sup>1</sup>, La Ando<sup>2</sup>, La Ode Ali Basri<sup>3</sup>, La Ode Marhini<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Halu Oleo  
Corresponding author: [taufiqsaid6@gmail.com](mailto:taufiqsaid6@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pentingnya Ritual *Nyera* pada mesin kapal Bagi Masyarakat Etnis Bajo dan makna ritual *Nyera* yang ada pada masyarakat etnis Bajo di Desa Banu-Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Metode penelitian dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan landasan teori Edward B Tylor, teknik penentuan informan menggunakan teknik *Purposive*. Data dianalisis dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pentingnya ritual *Nyera* terdiri dari 5 macam : 1.) Pemurnian, 2.) Perlindungan/Keselamatan, 3.) Melestarikan, 4.) Rezeki, 5). Silaturahmi. Makna dalam ritual *Nyera* memiliki 3 jenis makna : 1.) Makna pada bahan seperti air, dupa, ayam, 2.) Makna pada proses Ritual *Nyera* yaitu membacakan doa pada air, makna memandikan ayam, makna membacakan doa pada pisau, makna mengusapkan darah ayam pada setiap sisi mesin . 3.) Makna tahap akhir membacakan doa pada mesin agar semua keinginan dilakukan Ritual *Nyera* dapat dipenuhi oleh yang maha kuasa dan makna memberi uang sindikka agar pemberi uang sindikka memiliki rezeki yang bagus.

**Kata Kunci:** Ritual, *Nyera*, Makna, Etnis Bajo

## ABSTRACT

*This research aims to analyze the importance of the Nyera Ritual on Ship Engines for the Bajo Ethnic Community and the meaning of the Nyera ritual in the Bajo ethnic community in Banu-Banua Jaya Village, Kulisusu District, North Buton Regency. The research method for collecting data was carried out using observation, interviews and documentation techniques. Using Edward B Tylor's theoretical basis, the technique for determining informants uses the purposive technique. Data were analyzed using data collection techniques, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that the importance of the Nyera ritual consists of 5 types: 1.) Purification, 2.) Protection/Safety, 3.) Preserve, 4.) Fortune, 5). Friendship. The meaning in the Nyera ritual has 3 types of meaning: 1.) The meaning of materials such as water, incense, chicken, 2.) The meaning of the Nyera Ritual process, namely reciting prayers on water, the meaning of bathing a chicken, the meaning of reciting prayers on a knife, the meaning of wiping chicken blood on each side of the machine. 3.) The meaning of the final stage of reading prayers on the machine so that all wishes are carried out. The Nyera Ritual can be fulfilled by the Almighty and the meaning of giving syndikka money so that the person giving the syndikka money has good fortune.*

**Keywords:** Ritual, *Nyera*, Meaning, Bajo Ethnicity

## PENDAHULUAN

Menurut Thohir (dalam Ismail, 2002:16), ritual merupakan bentuk dari penciptaan atau penyelenggaraan hubungan-hubungan antara manusia dengan yang gaib, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Dalam konteks pengertian ini, Ritual juga merupakan proses komunikasi yang menyampaikan pesan-pesan tertentu dimana pesan tersebut dikemas dalam bentuk simbol-simbol yang disertai nilai-nilai budaya pada masyarakat terkait, (Amrullah, 2015). James P. Spradley menyebut semua makna budaya diciptakan dengan menggunakan simbol-simbol. Sementara itu, Clifford Geertz menyebut makna hanya dapat

„disimpan“ dalam simbol (Sobur : 2013:177). Pengetahuan kebudayaan lebih dari suatu kumpulan simbol, baik istilah-istilah rakyat maupun jenis-jenis simbol yang lain. Semua simbol baik kata-kata yang terucap, objek atau artefak kebudayaan maupun upacara atau Ritual adat, merupakan bagian-bagian dari suatu sistem simbol, dimana simbol merupakan objek atau peristiwa apapun yang merujuk pada sesuatu, (Amrullah, 2015).

Ritual *Nyera* merupakan Ritual yang berada di Desa Banu-Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Ritual *Nyera* dalam Etnis Bajo merupakan warisan yang diturunkan dari nenek moyang terdahulu yang dipercayai dan masih dilakukan oleh masyarakat etnis Bajo di Desa Banu-Banu Jaya. Ritual *Nyera* dikenal memiliki arti membersihkan dan memiliki arti untuk menjauhkan hal-hal buruk yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja saat menggunakan mesin atau kapal transportasi melaut yang digunakan oleh nelayan etnis Bajo di Desa Banu-Banua Jaya. Ritual *Nyera* terdiri dari satu kata yaitu *Nyera* yang artinya membersihkan atau membuang, jadi Ritual *Nyera* secara umum memiliki arti membersihkan atau membuang hal-hal negative atau hal-hal buruk seperti celaka saat menggunakan mesin kapal yang digunakan untuk transportasi melaut yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja saat menggunakan mesin kapal tersebut. Dengan kata lain Ritual *Nyera* memiliki arti menjauhkan bala atau marabahaya.

Ritual *Nyera* didalamnya mengandung beberapa proses upacara yaitu memberi doa pada mesin kapal, kemudian setiap bahan dan alat yang digunakan akan diberi pula doa-doa. Proses yang utama dalam ritual *Nyera* yaitu pengambilan darah ayam untuk diusapkan pada mesin kapal. Hal itulah yang menjadi bagian dalam proses ritual *Nyera*. Dalam proses ritual *Nyera* terdapat pelaku ritual *Nyera*, pelaku pertama yaitu imam/pemimpin ritual *Nyera* sedangkan pelaku kedua yaitu masyarakat etnis bajo yang memiliki mesin kapal yang akan dilakukan proses ritual *Nyera*.

Ritual *Nyera* merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat etnis Bajo di Desa Banu-Banua Jaya untuk memperoleh suatu tujuan yaitu keselamatan, kesehatan dan rezeki yang disertai doa-doa kepada yang maha kuasa. Ritual *Nyera* dijadikan pula sebagai penyelesaian permasalahan seperti kurangnya rezeki saat melaut sehingga Ritual *Nyera* dijadikan pula sebagai ekspresi dari perasaan rendah diri kepada yang maha kuasa sebagai pencipta alam.

Ritual *Nyera* didalamnya mengandung makna yang berupa rasa syukur atau ucapan terimakasih kepada sang pencipta karena dengan rezeki yang diberikan kepada masyarakat Etnis Bajo sehingga dapat memiliki kapal dan mesin yang dapat membantu masyarakat Etnis Bajo yang berprofesi sebagai nelayan untuk mencari rezeki menggunakan alat transportasi tersebut. Masyarakat nelayan Etnis Bajo mempercayai jika melakukan Ritual *Nyera* maka dapat menjauhkan hal-hal buruk yang dapat terjadi jika menggunakan alat transportasi melaut yang baru dan mesin kapal baru tanpa dilakukakan ritual *Nyera* dipercayai akan mendatangkan marabahaya seperti dapat menyebabkan kecelakaan saat menggunakan alat tersebut karena ritual *Nyera* berfungsi sebagai Ritual untuk membersihkan alat-alat tersebut dari hal-hal yang dapat membahayakannya kapan saja.

Masyarakat Etnis Bajo di Desa Banu-Banua Jaya mempercayai bahwa ritual *Nyera* merupakan warisan dari nenek moyang yang masih dilestarikan dan dilakukan hingga saat ini karena memiliki manfaat yang sangat berguna bagi masyarakat di Desa Banu-Banua Jaya

Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara khususnya masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan.

Ritual *Nyera* memiliki banyak makna yang sangat bermanfaat untuk masyarakat Etnis Bajo di Desa Banu-Banua Jaya. Makna yang terkandung dalam Ritual *Nyera* membantu masyarakat Etnis Bajo dalam mencari rezeki untuk bertahan hidup dalam kehidupan sehari-hari yaitu makna keselamatan, makna rasa syukur, dan makna dalam mengundang rezeki yang baik untuk kapal dan mesin kapal yang akan baru digunakan. Ritual *Nyera* memiliki banyak makna dan manfaat baik manfaat secara umum maupun manfaat secara khusus bagi masyarakat Etnis Bajo di Desa Banu-Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan jenis kualitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang dilakukan agar dapat memahami kondisi dan situasi suatu hal dengan cara menjelaskan serinci-rincinya sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian awal dengan mendatangi Desa Banu-Banua Jaya Suku Bajo yaitu Desa yang terdapat ritual *Nyera*. Peneliti melakukan pemilihan informan dilakukan dengan cara *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan informan dimana peneliti memilih orang yang benar-benar tau tentang ritual *Nyera* masyarakat Etnis Bajo di Desa Banu-Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Informan yang dipilih oleh peneliti yaitu tokoh adat, imam/pemimpin ritual *Nyera* dan masyarakat Etnis Bajo yang pernah melakukan ritual *Nyera*.

Teknik mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti yaitu Observasi yaitu teknik dalam mengumpulkan informasi dengan diamati secara langsung. peneliti mengamati secara langsung proses ritual *Nyera*. pengumpulan data melalui Wawancara dimana peneliti melakukan untuk mendapatkan data yang benar dan jelas yang tidak mampu digali melalui pengamatan dengan cara wawancara mendalam, wawancara terbuka, wawancara tertutup. Wawancara berisi pertanyaan proses ritual *Nyera*, pentingnya ritual *Nyera* dan makna yang terkandung dalam ritual *Nyera*. Teknik dokumentasi dilakukan pada penelitian ritual *Nyera* berupa gambar dan video yang diambil langsung dilokasi penelitian yaitu di desa Banu-Banua Jaya untuk menggambarkan setiap kegiatan dan setiap hal yang ditemukan selama penelitian untuk membuktikan kebenaran dari informasi yang didapatkan mengenai ritual *Nyera* yang ada pada masyarakat Etnis Bajo di Desa Banu-Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Gambaran Umum Ritual *Nyera***

#### **1. Mesin atau Kapal**

Tahap persiapan yang pertama yang dilakukan tentunya menyiapkan mesin atau kapal yang akan dibersihkan (*Nyera*). Mesin atau kapal merupakan alat utama yang harus ada karena jika mesin atau kapal tidak ada maka Ritual *Nyera* tidak dapat dilakukan.



Gambar: 4.3.1 Mesin

(Sumber:Dokumentasi Peneliti, Juli 2023)

## 2. Alat

Tahap persiapan kedua yaitu alat. Alat merupakan benda yang berfungsi sebagai benda yang membantu selama proses pelaksanaan Ritual *Nyera*. Alat-alat yang digunakan dalam Ritual *Nyera* yaitu: Loyang, piring, pisau, dan gayung.

### **-Loyang/Paja**

Loyang merupakan alat yang digunakan sebagai tempat penyimpanan bahan dan alat. Semua bahan dan alat-alat akan disimpan dalam Loyang yang terbuat dari aluminium. Penggunaan Loyang ini dilakukan dari awal sampai akhir proses Ritual *Nyera*.

### **-Piring**

Piring merupakan alat yang digunakan sebagai tempat penyimpanan darah ayam. Piring yang digunakan bisa berukuran besar atau kecil, namun piring yang digunakan peneliti saat meneliti yaitu piring kecil sesuai dengan banyaknya darah ayam yang dibutuhkan.

### **-Pisau**

Pisau merupakan alat yang digunakan untuk mengambil darah pada ayam. Pisau digunakan untuk melukai jambul ayam sampai berdarah kemudian darah ayam tersebut akan disimpan pada piring.

### **-Baskom**

Baskom merupakan alat selanjutnya yang digunakan sebagai tempat penyimpanan air yang akan digunakan saat proses pelaksanaan Ritual *Nyera*.

## 3. Bahan

Bahan-bahan yang digunakan dalam proses Ritual *Nyera* terdiri dari beberapa bahan, yaitu air, dupa, bara api, dan ayam.

### **-Air**

Air merupakan bahan yang digunakan saat proses Ritual *Nyera*, dimana air digunakan untuk memandikan ayam, agar ayam tersebut bersih saat diambil darahnya.

### **-Dupa**

Dupa merupakan bahan yang digunakan saat proses pelaksanaan Ritual *Nyera*, dimana dupa yang ditaburi ke bara api berfungsi sebagai pertanda bahwa proses pelaksanaan telah dimulai.

#### **-Bara Api**

Bahan selanjutnya yaitu bara api, bara api merupakan bahan yang digunakan untuk membakar dupa agar bau dupa bisa tercium yang bertujuan untuk mengenali bahwa proses Ritual *Nyera* sudah dimulai.

#### **-Ayam**

Terakhir bahan utama yang dibutuhkan yaitu ayam, ayam berfungsi untuk diambil darahnya dan digunakan untuk proses *Nyera* pada mesin atau kapal.

### **Tahap Pelaksanaan Ritual *Nyera***

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tentang proses dari Ritual *Nyera* yaitu sebagai berikut :

Pertama-tama sebelum masuk pada proses, masyarakat etnis Bajo Desa Banu-Banua Jaya akan mendatangi imam untuk bertanya kesiapan imam dalam memimpin ritual *Nyera*. Setelah imam siap untuk melakukan Ritual *Nyera*, masyarakat etnis Bajo Desa Banu-Banua Jaya akan menanyakan bahan dan alat apa saja yang harus disiapkan. Setelah semua bahan dan alat sudah siap, langkah selanjutnya yaitu mendatangi imam untuk menyampaikan persiapan kelengkapan dalam melaksanakan Ritual *Nyera*. Kemudian imam akan mendatangi rumah masyarakat etnis Bajo Desa Banu-Banua Jaya yang akan melakukan Ritual *Nyera*. Setelah imam sudah dirumah masyarakat etnis Bajo Desa Banu-Banua Jaya, maka proses Ritual *Nyera* siap untuk dimulai.

Selanjutnya masuk pada tahap proses dimana yang pertama imam lakukan adalah menabur dupa pada bara api sebagai simbol bahwa Ritual *Nyera* telah dimulai. Kemudian imam memegang ayam yang akan diambil darahnya, setelah itu imam mengambil baskom yang berisi air dan air tersebut akan dibacakan doa oleh imam. Setelah air pada baskom didoakan, selanjutnya imam akan memandikan ayam dengan cara mengusapkan air di bagian kepala ayam terlebih dahulu sebanyak tiga kali kemudian bagian badan ayam sampai ekor, dan terakhir bagian kaki.

Kemudian imam akan memanggil satu orang yang bertugas untuk memegang ayam agar ayam tidak lari saat akan diambil darahnya. Setelah ada orang yang memegang ayam, maka selanjutnya imam akan mengambil pisau yang akan digunakan untuk melukai jambul ayam. Pisau tersebut sebelum digunakan akan dibacakan doa terlebih dahulu dan setelah pisau dibacakan doa, maka imam akan memulai mengambil darah ayam dengan cara melukai jambul ayam sampai ada darah yang keluar walau sedikit dan menyimpan darah ayam tersebut di piring kecil yang telah disediakan. Setelah itu, imam akan mencuci jambul ayam yang terluka dan air bekas mencuci jambul ayam yang terluka akan disimpan di piring yang berisi darah ayam, tujuannya agar darah ayam menjadi banyak dan tidak perlu membuat luka ayam menjadi besar hanya untuk mengambil darahnya. Setelah darah ayam di ambil maka ayam tersebut akan dikembalikan di tempatnya atau

kandangannya. Setelah proses pengambilan darah ayam selesai, selanjutnya imam akan menuju pada mesin atau kapal yang akan di *Nyera*, namun pada penelitian peneliti yang di *Nyera* adalah mesin. Setelah imam berada di tempat mesin yang akan di *Nyera*, selanjutnya imam akan membacakan doa pada mesin sebelum darah ayam diusap pada mesin. Setelah imam selesai membacakan doa pada mesin selanjutnya imam akan mulai mengusapkan darah ayam pada mesin menggunakan tangan imam sendiri. Darah ayam diusapkan pada semua sisi mesin atau bagaian mesin contohnya bagian depan, bagian atas, bagian samping kiri kanan, bagaian bawah, dan bagian belakang.

### **Tahap Akhir**

Terakhir imam akan menyimpan kembali piring tempat penyimpanan darah ayam. Dan setelah itu, imam akan masuk pada tahap akhir yaitu tahap pembacaan doa pada mesin setelah diusapkan darah ayam kemudian mesin akan ditiup sebanyak 3 kali. Tanda bahwa Ritual *Nyera* telah selesai yaitu dengan memberi imam uang atau disebut uang sindikka. Uang sindikka adalah uang yang diberikan sebagai tanda terimakasih kepada imam dengan jumlah yang tidak menentu atau seikhlasnya.

Setelah semua tahap selesai maka mesin sudah bisa digunakan kapan saja karena sudah di bersihkan serta di doakan agar yang maha kuasa selalu memberi perlindungan kepada masyarakat etnis Bajo di Desa Banu-Banua Jaya yang melakukan Ritual *Nyera* pada alat transportasinya. Walaupun demikian masyarakat etnis Bajo di desa banu-banu jaya juga harus tetap selalu berdoa kepada yang maha kuasa karena kembali lagi bahwa yang maha kuasalah yang menentukan, karena imam hanya sebagai perantara. Ritual *Nyera* merupakan tradisi yang berada di Desa Banu-Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Ritual *Nyera* merupakan upacara yang didalamnya mengandung tradisi lisan atau upacara yang dilakukan dengan cara membacakan doa kepada mesin atau kapal transportasi melaut begi etni Bajo di Desa Banu-Banua Jaya. Ritual *Nyera* juga merupakan tradisi yang dipercayai oleh masyarakat etnis Bajo di Desa Banu-Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara dan Ritual *Nyera* juga masih ada dan dilakukan hingga saat ini. Dalam proses pelaksanaan Ritual *Nyera* tentunya mengandung doa-doa yang dipanjatkan pada yang maha kuasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Husen (72 tahun) selaku imam Ritual *Nyera* sekaligus tetua adat bahwa doa-doa yang terkandung dalam Ritual *Nyera* berupa doa keselamatan, doa kesehatan serta doa meminta rezeki sehingga dalam proses Ritual *Nyera* banyak sekali manfaat bagi masyarakat etnis Bajo di Desa Banu-Banua Jaya yang menjadikan Ritual *Nyera* ini masih dilakukan hingga saat ini. Kepercayaan dalam melakukan Ritual *Nyera* sudah ada sejak ratusan tahun lalu dan doa-doa dalam proses Ritual *Nyera* bersangkutan dengan yang maha kuasa sehingga Ritual *Nyera* ini cukup populer di kalangan etnis Bajo di Desa Banu-Banua Jaya.

Berdasarkan landasan teori Tylor bahwa manusia merupakan makhluk yang berkaitan jiwa dan raga yang menyatu dengan alam semesta, gerak alam semesta diasebabkan oleh adanya kekuatan yang satunya mengendalikannya. Ritual *Nyera* terdiri dari 3 tahapan proses pelaksanaan,

ketiga tahapan proses pelaksanaannya yaitu : 1. tahap persiapan, terdiri dari persiapan bahan-bahan dan alat yang diperlukan atau digunakan saat melakukan proses Ritual *Nyera*. 2. Tahapan proses, terdiri dari memenadikan ayam, mengambil darah ayam, dan mengusapkan darah ayam pada mesin. 3. Tahap akhir, memohon dan membacakan doa pada mesin serta memberi imam uang sindikka.

#### **b. Pentingnya Ritual *Nyera* Pada Mesin Kapal Bagi Masyarakat Etnis Bajo Di Desa Banu Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.**

Ritual *Nyera* merupakan Ritual yang berada di Desa Banu-Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Dalam etnis Bajo Ritual *Nyera* sangat terkenal karna memiliki manfaat dan makna yang berguba bagi masyarakat Desa Banu-Banua Jaya yang melakukan Ritual *Nyera*. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Husen (72 tahun) selaku imam Ritual *Nyera* sekaligus tetua adat menyatakan bahwa :

*“Ilmu Ritual Nyera berasal dari tanah suci pada tahun 1323 yang dibawa oleh Syekh Haji Yusuf dan diajarkan di kerajaan Ipapu (kerajaan Bajo) setelah selesai diajarkan pada kerajaan Ipapu, kemudian Syekh Haji Yusuf membawa ilmu Ritual Nyera di Bajoe, luwu, dan gowa.”*

Asal usul ilmu Ritual *Nyera* berasal dari tanah suci yang disebarkan oleh Syekh Haji Yusuf pada tahun 1323 atau ratusan tahun silam. Pertama-tama tempat yang didatangi oleh Syekh Haji Yusuf untuk mengajarkan ilmu Ritual *Nyera* adalah kerajaan Ipapu atau kerajaan suku Bajo. Setelah Syekh Haji Yusuf mengajarkan sarekat ilmu Ritual *Nyera*, tempat selanjutnya yang di datangi oleh Syekh Haji Yusuf yaitu Bajoe, luwu, dan gowa yang berada di Sulawesi selatan.

Tersebarnya Ritual *Nyera* sampai ke Desa Banu-Banua Jaya karena hasil wawancara dengan bapak Husen (72 tahun) selaku imam Ritual *Nyera* sekaligus tetua adat menyatakan bahwa:

*“Adat Istiadat Bajo ditulis tahun 1323 oleh kerajaan ipapu, kerajaan itu berasal dari kayangan. Dinamakan kerajaan Ipapu karena raja kerajaan bernama Ipapu merupakan anak Adam dengan Hawa. Tahun 1667 diresmikan adat istiadat Bajo. Kerajaan Ipapu terletak di laut tengah antara Gowa, Luwu dan Bajoe”.*

Jadi asal-usul tersebarnya Ritual *Nyera* sampai Desa Banu-Banua Jaya karena kerajaan Ipapu merupakan kerajaan nenek moyang masyarakat Suku Bajo yang berada di laut tengah atau sulawesi selatan. Kerajaan Ipapu merupakan kerajaan nenek moyang Suku Bajo dari kayangan dengan nama raja Ipapu, Ipapu merupakan anak Adam dan Hawa. Pada tahun 1323 kerajaan Ipapu telah memusyawarahkan adat istiadat masyarakat Suku Bajo dan pada tahun 1667 telah diresmikan oleh kerajaan Ipapu. Kerajaan Ipapu terletak antara Luwuk, Gowa dan Bajoe provinsi Sulawesi Selatan. Setelah diresmikan adat istiadat masyarakat Suku Bajo, maka munculah tradisi tradisi Suku Bajo salah satunya Ritual *Nyera*.

Menurut Bapak Husen (70 tahun) bahwa Ritual *Nyera* diambil dari kisah nabi Ibrahim yang ingin menyembelih putranya yang bernama nabi Ismail tetapi allah menggantikan nabi ismail

dengan seekor kambing. Kisah inilah yang menjadi acuan dari Ritual *Nyera* bahwa apabila ingin menjauh dari kecelakaan di kapal atau mesin yang dapat mengakibatkan berdarahnya manusia maka lebih baik darah manusia tersebut diganti dengan darah ayam. Dalam Ritual *Nyera* penggunaan darah ayam hanya sebagai pengganti darah manusia agar tidak sampai tumpah (celaka) saat menggunakan kapal atau mesin. Karena itulah Ritual *Nyera* memiliki arti mensucikan kapal atau mesin yang baru akan digunakan untuk menghindari hal-hal buruk yang dapat terjadi kapan saja.

Berdasarkan landasan teori Tylor bahwa manusia merupakan makhluk yang berkaitan jiwa dan raga yang menyatu dengan alam semesta, gerak alam semesta disebabkan oleh adanya kekuatan yang mengendalikannya. Salah satunya Ritual *Nyera* yang merupakan Ritual yang memiliki arti membersihkan dengan tujuan untuk bersyukur kepada sang pencipta sebagai pengendali alam semesta. Masyarakat etnis bajo melaksanakan ritual *Nyera* karena Masyarakat mempercayai jika melakukan Ritual *Nyera* maka dapat menjauhkan hal-hal buruk yang dapat terjadi jika menggunakan alat transportasi melaut yang baru tanpa dilakukan ritual *Nyera* dipercayai akan mendatangkan marabahaya seperti dapat menyebabkan kecelakaan saat menggunakan alat tersebut. Masyarakat etnis bajo percaya ritual *Nyera* berfungsi sebagai Ritual untuk membersihkan alat transportasi melaut tersebut dari hal-hal yang dapat membahayakannya kapan saja. Pentingnya ritual *Nyera* terdiri dari 5 macam yaitu :

### **1. Pemurnian**

Pentingnya ritual *Nyera* yaitu pemurnian. Pemurnian dalam ritual *Nyera* merupakan mensucikan mesin kapal yang akan digunakan agar marabahaya atau musibah tidak dapat terjadi saat menggunakan mesin kapal tersebut. Pemurnian dilakukan dengan cara memberi doa pada mesin kapal serta memberi doa pada alat dan bahan-bahan dalam melaksanakan ritual *Nyera*. Pemurnian sangat penting bagi masyarakat etnis bajo di Desa Banu-Banua Jaya karena dapat menjauhkan hal-hal buruk yang dapat terjadi kapan saja saat menggunakan mesin kapal untuk mencari rezeki.

### **2. Perlindungan/keselamatan**

Hal penting yang kedua bagi masyarakat etnis bajo yaitu perlindungan, perlindungan sangat penting bagi masyarakat etnis bajo karena dengan melakukan ritual *Nyera* masyarakat etnis bajo di Desa Banu-Banua Jaya meminta perlindungan kepada sang pencipta saat menggunakan mesin kapal untuk mencari rezeki. Dalam arti lain ritual *Nyera* juga dapat dikatakan sebagai perlindungan karena dengan melakukan ritual *Nyera* maka masyarakat etnis bajo membuang hal-hal yang buruk yang dapat terjadi kapan saja saat menggunakan mesin kapal tersebut. Itulah mengapa ritual *Nyera* sangat penting bagi keselamatan.

### **3. Melestariakan**

Dengan dilakukan ritual *Nyera* pada mesin kapal akan membuat ritual *Nyera* tetap diingat sehingga mengurangi resiko kepunahan tradisi masyarakat etnis bajo di Desa Banu-Banua Jaya. Melakukan ritual *Nyera* dapat melestarikan ritual *Nyera* dan hal tersebut sangat penting bagi



masyarakat etnis bajo di Desa Banu-Banua Jaya. dengan melestarikan ritual *Nyera* dapat dianggap sebagai tanda penghormatan bagi leluhur sebelumnya yang mewariskan ritual *Nyera* karena dalam ritual *Nyera* memiliki manfaat yang sangat penting yaitu keselamatan.

#### **4. Rezeki**

Point ke empat pentingnya melaksanakan ritual *Nyera* bagi masyarakat etnis bajo yaitu mengundang rezeki. Masyarakat etnis bajo percaya bahwa melakukan ritual *Nyera* dapat mengundang rezeki saat mencari nafkah dengan menggunakan mesin kapal yang sudah dilakukan ritual *Nyera*. Karena masyarakat etnis bajo percaya bahwa mesin kapal yang sudah dilakukan proses *Nyera* akan mendatangkan rezeki yang lebih bagus dan banyak karena mesin kapal yang digunakan saat mencari rezeki sudah bersih/suci karena sudah dibuang marabahaya yang ada pada mesin kapal, serta saat melakukan ritual *Nyera* masyarakat etnis bajo juga meminta rezeki kepada sang pencipta sehingga ritual *Nyera* dipercayai dapat mendatangkan rezeki.

#### **5. Silaturahmi**

Dalam melakukan ritual *Nyera* masyarakat etnis bajo dapat mempererat tali silaturahmi dengan cara meminta bantuan kepada imam untuk memimpin ritual *Nyera*. Kemudian dengan melakukan ritual *Nyera* masyarakat etnis bajo dapat mengadakan acara makan-makan dan mengundang masyarakat etnis bajo di Desa Banu-Banua Jaya sebagai rasa syukur atas rezeki yang diberikan untuk dapat membeli mesin kapal sehingga tali silaturahmi antara masyarakat etnis bajo dapat terjalin dengan baik. Dan pada saat melakukan ritual *Nyera* masyarakat etnis bajo juga mengadakan acara masak-masak dengan dibantu oleh keluarga atau tetangga.

Pentingnya ritual *Nyera* bagi masyarakat etnis bajo terdapat 5 poin yaitu pemurnian, perlindungan/keselamatan. Melestarikan, rezeki dan silaturahmi. Ke 5 poin diatas sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat etnis bajo di Desa Banu-Banua Jaya kecamatan kulisusu kabupaten buton utara.

### **c. Makna Yang Terkandung Dalam Ritual *Nyera* Pada Mesin Kapal Transportasi Melaut Pada Etnis Bajo Di Desa Banu-Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.**

Simbol merupakan suatu gambaran tentang makna kepercayaan yang dianut oleh masyarakat yang digambarkan atas Ritualitas masyarakat dan sangat tidak mungkin mengetahui makna Ritualitas masyarakat tanpa adanya pemahaman makna Simbol-simbol yang digunakan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa makna yang terkandung dalam Ritual *Nyera* terdii dari beberapa jenis makna yaitu makna dari bahan serta alat dan makna dalam proses pelaksanaan Ritual *Nyera*.

## 1. Makna Pada Bahan Dan Alat Dalam Ritual *Nyera*

### - Air

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Husen (72 tahun) selaku imam Ritual *Nyera* bahwa:

*“Penggunaan air pada Ritual Nyera bukan hanya sekedar memandikan ayam, namun air memiliki fungsi yang sangat penting yaitu membuang kotoran yang ada pada tubuh ayam dan melancarkan peredaran darah pada ayam sehingga pengambilan darahnya juga akan cukup mudah”.*

Air merupakan bahan yang digunakan pada saat proses Ritual *Nyera*, namun air bukan hanya sekedar bahan yang digunakan saja akan tetapi air memiliki makna yang sangat penting bagi proses Ritual *Nyera*. Air dikenal sebagai zat cair yang berfungsi sebagai cairan yang dapat membersihkan tubuh salah satunya pada ayam yang digunakan dalam proses Ritual *Nyera*. Air memiliki makna sebagai cairan yang membersihkan tubuh ayam sebelum di ambil darahnya karena Ritual *Nyera* memiliki arti membersihkan sehingga ayam yang akan diambil darahnya pun harus bersih sehingga digunakan air untuk membersihkannya. Jadi air memiliki makna sebagai cairan yang sangat penting karena memiliki fungsi yang sangat baik dalam proses Ritual *Nyera* yaitu membuang kotoran yang ada pada tubuh hewan.

### -Dupa

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Husen (72 tahun) selaku imam Ritual *Nyera* bahwa:

*“Dupa merupakan bahan yang ada sejak dahulu dan masih digunakan sampai saat ini. Dupa memiliki aroma yang khas dan sangat wangi dan dupa juga dikenal sebagai adanya upacara adat jika menggunakan dupa”.*

Dupa merupakan bahan selanjutnya yang digunakan pada saat proses Ritual *Nyera*. Dupa memiliki makna yang sangat penting bagi Ritual *Nyera*, seperti yang kita tau bahwa dupa merupakan bahan yang sering kita dapat pada saat melakukan upacara adat atau Ritual. Hal tersebut menjadi bukti bahwa dupa memiliki makna yang sangat penting. Adapun makna dupa yang terkandung dalam Ritual *Nyera* yaitu aroma dupa pada saat dibakar akan mengeluarkan bau yang sangat harum, bau tersebut merupakan bau khas yang ditandai sebagai adanya upacara adat atau Ritual tempat dupa tersebut berada sehingga masyarakat etnis Bajo di Desa Banu-Banua Jaya akan fokus dalam melaksanakan dan mengamati Ritual *Nyera* yang sedang berlangsung.

### -Ayam

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Husen (72 tahun) selaku imam Ritual *Nyera* bahwa:

*“Darah ayam yang digunakan pada Ritual Nyera, sebagai pengganti darah manusia jika mesin atau kapal baru dapat menyebabkan adanya korban. Jadi untuk menghindari adanya korban pada penggunaan mesin atau kapal baru maka darah manusia ditukar dengan darah ayam”.*

Ayam merupakan bahan selanjutnya yang digunakan dalam proses Ritual *Nyera*. Ayam merupakan bahan utama yang sangat penting karena dalam Ritual *Nyera* identik dikenal sebagai penggunaan darah ayam. Darah ayam dalam Ritual *Nyera* memiliki makna yang sangat penting bagi masyarakat etnis Bajo di Desa Banu-Banua Jaya. Makna darah ayam yaitu darah manusia dimana penggunaan darah ayam adalah untuk menggantikan darah manusia sehingga dalam penggunaan mesin atau kapal transportasi melaut tidak memakan korban karena sudah diberikan darah ayam. Karena biasanya penggunaan mesin atau kapal baru akan memakan korban jika tidak dibersihkan dari hal-hal yang berbau negatif contohnya kecelakaan penggunaan mesin atau kapal transportasi melaut. Jadi kegunaan darah ayam yaitu sebagai pengganti darah manusia jika mesin atau kapal baru akan memakan korban sehingga kecelakaan dalam menggunakan mesin atau transportasi melaut bisa dihindari atau dijauhkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Husen (72 tahun) selaku imam Ritual *Nyera* bahwa:

*“Bahan dan alat selain dupa, air, dan ayam tidak memiliki makna khusus karena digunakan sesuai dengan fungsinya secara umum. Jadi pisau, piring, bara api, baskom dan Loyang tidak memiliki makna khusus”.*

Sedangkan alat dan bahan lainnya seperti pisau, piring, bara api, baskom dan Loyang tidak memiliki makna tertentu dalam Ritual *Nyera* karena hanya digunakan sesuai fungsinya pada umumnya. Sehingga pisau, bara api, baskom dan Loyang tidak memiliki makna khusus, namun pisau, bara api, baskom dan Loyang tetap menjadi bahan-bahan yang ada didalam Ritual *Nyera* karena menjadi bahan dan alat pelengkap dalam melaksanakan Ritual *Nyera*.

## **2. Makna Dalam Proses Ritual *Nyera***

### **-Makna Membakar Dupa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Husen (72 tahun) selaku imam Ritual *Nyera* bahwa makna membakar dupa pada saat proses Ritual *Nyera* adalah sebagai pertanda bahwa Ritual *Nyera* telah dimulai dan oleh karena itu masyarakat etnis Bajo di Desa Banu-Banua Jaya yang berada disekitar tempat pelaksanaan Ritual *Nyera* agar jangan membuat keributan karena Ritual *Nyera* merupakan Ritual yang sangat penting bagi keselamatan dan rezeki.

### **-Makna Mendoakan Air**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Husen (72 tahun) selaku imam Ritual *Nyera* bahwa air memiliki makna untuk membersihkan atau membuang kotoran pada tubuh ayam, namun sebelum ayam dimandikan menggunakan air yang telah disediakan, air tersebut akan didoakan terlebih dahulu agar pesan dalam melakukan Ritual *Nyera* bisa tersampaikan kepada yang maha kuasa. Selain itu air yang didoakan dapat menyehatkan dan mengeluarkan sisi positif dan membuang sisi negatif yang ada saat berlangsungnya Ritual *Nyera* sehingga tujuan dilakukannya Ritual *Nyera* dapat tercapai lebih efektif.

#### **-Makna Memandikan ayam**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Husen (72 tahun) selaku imam Ritual *Nyera* bahwa memandikan ayam pada proses Ritual *Nyera* dilakukan agar ayam yang akan digunakan untuk diambil darahnya sudah bersih dari kotoran yang ada ditubuhnya karena Ritual *Nyera* ini dilakukan untuk membersihkan hal-hal buruk seperti kecelakaan saat menggunakan mesin atau kapal transportasi melaut jadi baik ayam yang akan diambil darahnya pun harus bersih.

#### **-Makna Mendoakan Pisau**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Husen (72 tahun) selaku imam Ritual *Nyera* bahwa dalam proses pengambilan darah ayam maka pisau yang digunakan harus didoakan pula terlebih dahulu manfaat pisau didoakan agar pengambilan darah ayam lebih baik. Karena dengan cara mendoakan pisau maka pisau tersebut akan menyampaikan pesan bahwa pisau itu akan mengambil darah ayam sebagai pengganti darah manusia dikemudian hari.

#### **-Makna Darah Ayam**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Husen (72 tahun) selaku imam Ritual *Nyera* bahwa darah ayam sebagai simbol untuk mengganti darah manusia. Agar mesin atau kapal yang digunakan tidak memakan korban saat sedang digunakan. Darah ayam juga menjadi simbol Ritual *Nyera* karena bahan utama yang digunakan dalam Ritual *Nyera* adalah darah ayam.

#### **-Makna Memberi Darah Ayam Pada Mesin Atau Kapal**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Husen (72 tahun) selaku imam Ritual *Nyera* bahwa dengan cara mengusapkan darah ayam pada mesin maka mesin tidak akan mengambil darah manusia dengan cara membuat masyarakat etnis Bajo Desa Banu-Banua Jaya celaka saat menggunakan mesin atau kapal transportasi melaut yang akan digunakan.

### **3. Makna Tahap Akhir**

#### **-Makna Mendoakan Mesin**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Husen (72 tahun) selaku imam Ritual *Nyera* bahwa tahap akhir yaitu mendoakan mesin setelah proses penggunaan darah ayam pada mesin selesai. Selanjutnya mendoakan mesin dengan doa-doa keselamatan, kesehatan, dan doa diberi rezeki oleh yang maha kuasa. Doa keselamatan yaitu doa yang berisi agar mesin atau kapal transportasi melaut yang akan digunakan tidak melukai pemiliknya atau orang yang menggunakan alat atau kapal transportasi melaut tersebut.

#### **-Memberi Uang Sindikka**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Husen (72 tahun) selaku imam Ritual *Nyera* bahwa memberi uang sindikka pada imam bukan hanya sebagai ucapan terimakasih karena telah membantu memimpin Ritual *Nyera* namun uang sindikka memiliki makna bahwa

apabila memberi uang sindikka pada imam maka uang tersebut insyaallah akan diganti lebih banyak oleh yang maha kuasa. Karena uang sindikka dalam Ritual *Nyera* tidak wajib artinya bisa ada dan tidak ada. Namun rata-rata masyarakat etnis Bajo di Desa Banu-Banua Jaya selalu memberi uang sindikka setelah imam melakukan Ritual *Nyera*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tradisi Pengobatan *Moalo Sanggoleo* adalah serangkaian pengobatan alternatif yang diyakini dapat menyembuhkan penyakit yang berhubungan dengan seseorang yang kehilangan semangat yang diakibatkan karena kaget, mendengar kabar buruk dan melihat makhluk halus. Masyarakat Kelurahan Petoaha masih mempercayai pengobatan *Moalo Sanggoleo* ini karena masyarakat Kelurahan Petoaha masih menggunakan pengobatan *Moalo Sanggoleo*. Proses pelaksanaan tradisi *Moalo Sanggoleo* terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap penentuan waktu dan tempat pelaksanaan pengobatan, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengobatan, tahap pelaksanaan pengobatan yang terdiri dari diagnosa penyakit dan proses pelaksanaan pengobatan *Moalo Sanggoleo* dan tahap penyembuhan.

Makna tuturan yang terdapat dalam tradisi pengobatan *Moalo Sanggoleo* adalah makna denotatif dan konotatif. Dalam mantra pengobatan *Moalo Sanggoleo* Makna denotatifnya yaitu Kamu Nabiukumlah, kamu yang memberi sakit, berikan kesembuhan, berikan umur panjang. Pada tingkatan konotatif dalam mantra tersebut terdapat pada kata *Nabiukumlah*. Dalam mantra air mandi makna denotatifnya yaitu “Nabiukumllah kamu gurunya tanah yang menguasai bumi, kamu yang sedang memutari tanah tujuh kali satu hari putari akhirat tembus di dunia, kalau sakit dari matahari terbit sampai matahari tenggelam, kamu Nabiukumllah kasih keluar, ambil lalu bawa pergi, jaga saya dan jadi bentengku, sehatkan saya, panjangkan umurku.” Pada tingkatan konotatif dalam mantra air mandi tersebut terdapat kata *bende aku*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Foster & Anderson.2006. *Antropologi Kesehatan*. UI Press, Jakarta.
- Harwati, J., Niampe, L., & Wardani, A. K. (2018). Tradisi pengobatan Pamole Pada Suku Muna Desa Wakontu Kec. Wadaga Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Kelisanan Sastra dan Budaya*, 1(2), 93-9.
- Hoed, B.H. 2008. *Komunikasi Lisan Sebagai Dasar Tradisi Lisan* (dalam Metodologi Kajian Tradisi Lisan).Pudentia(editor). Jakarta:ATL
- Liliweri, Alo. 2014.*Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media.
- Sibarani, Robert. 2014. *Kearifan Lokal Gotong-royong Pada Upacara Adat Etnik Batak Toba*. Medan : Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Kominikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Prasetya, Joko Tri, dkk (2004), *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta, Rineka Cipta.